BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengetahuan

2.1.1 Pengertian Pengetahuan

Wawasan merupakan temuan atas perlakuan indera pada suatu objek melalui pancaindera seseorang. Pengetahuan (knowledge) adalah hasil tahu yang berasal dari seseorang sekadar menemukan jawaban dari pertanyaan “apa” atau “what” (Notoatmodjo, S. 2021).

2.1.2 Tingkatan Pengetahuan

Merujuk pada *Notoatmodjo,2012* wawasan pada seseorang mempunyai enam tingkatan diantaranya:

a. Tahu (*Know*) yakni mengingat kembali penjelasan atau peajaran yang sudah di pelajari sebelumnya.
b. Memahami (*Comprehention*) merupakan keterampilan dalam memberikan penjelasan dengan tepat terkait suatu hal yang diketahui.
c. Aplikasi (*Applicatoin*) yakni keahlian dalam menerapka teori yang dipelajari pada situasi tertentu.
d. Analisis (*Analysis*) merupakan keterampilan dalam menyusun pembelajaran pada suatu komponen, namun tetap berkaitan satu dengan yang lainnya.
e. Sintesis (*Syntesis*) yakni keterampilan dalam membuat kolerasi anatr bagian yang ada menjadi satu bagian yang baru
f. Evaluasi (*Evaluation*) yakni keterampilan dalam memberikan nilai pada materi maupun objek yang dipelajari.

2.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Berikut ini merupakan hal-hal memberikan pengaruh pembentukan wawasan, anatara lain (Budiman,2013):

a. Pendidikan

Tingkat pengetahuan yang semakin tinggi akan berdampak pada kemudahan seseorang dalam mendapatkan informasi.

b. Media Massa atau informasi

Media maupun data melalui pendidikan formal ataupun tidak mampu memberi wawasan jangka pendek. Oleh karena itu dapat memberikan perkembangan pada wawasan seseorang.

c. Sosial, Budaya dan Ekonomi

Kebiasaan ataupun kebudayaan tidak melibatkan pikiran yang mampu menambah wawasan meskipun tanpa melakukannya. Fasilitas yang diperlukan seseorang dalam menambah wawasannya dipengaruhi oleh status ekonominya.

d. Lingkungan

Lingkungan memberikan pengaruh dalam perkembangan wawasan seseorang dikarenakan adanya repon dua arah atau hubungan timbal balik.

e. Pengalaman

Hal ini menjadi sumber wawasan dalam mendapat informasi yang benar melalui pengulangan wawasan yang didapat saat menyelesakan permasalahan yang dilalui.

f. Usia

Faktor ini mempengaruhi konsentrasi dan pemikiran individu.Dimana dengan bertambahnya usia maka pola pikir serta pemahamannya semakin baik juga.

2.2 Sikap

Sikap yakni respon atau balasan dari seseorang tergolong pada sifat tertutup pada objek ataupun topik tertentu, selian itu sikap merupakan tindakan ataupun salah satu faktor predisposisi pada suatu tindakan atapun perilaku (Notoatmodjo, 2019).

Sikap merupakan hal yang utama tampak pada seseorang saat bertindak. Sikap juga sering disebut sebagai gejala dalam diri seseorang yang bersimensi afektif dan kecenderungan dalam memberi reaksi atau respon dengan cara relatif pada suatu objek. Faktor yang mempengaruhinya yakni pengalaman dalam kesan yang baik serta dipengaruhi seseorang yang penting (Sari, 2018).

2.2.1 Tingkatan Sikap

Tingkatan dalam sikap terdiri atas (Notoatmodjo, 2019):

a. Menerima (*receiving*), yakni orangn lain memberikan perhatian pada stimulus

b. Merespon (*responding*) yakni memberi informasi saat diberikan pertanyaan, mengerjakan, serta menuntaskan pekerjaan yang diberi.

c. Menghargai (*valuating*) yakni memberi, mengajak orang lain dalam diskusi ataupun menyelesaikan peselisihan yang ada.

d. Memiliki tanggung jawab (*responsible*) adalah mempertahankan serta menanggung seluruh resiko pada suatu pilihan.

2.2.2 Fakor-faktor yang Mempengaruhi Sikap

Berikut ini merupakan fakto yang mampu memberikan pengaruh pada sifat, yakni (Notoatmodjo, 2019):

a. Pengalaman seseorang

   Pengalaman yang mengejutkan atau ada tanpa direncanakan memberikan kesan yang dalam untuk seseorang

b. Dampak seseorang yang dianggap penting

   Sikap mampu dibentuk dengan adanya peran orang penting, cotohnya dalam suatu desa seseorang akan melakukan sesuatu yang ditugaskan oleh tokoh penting masyarakat.

c. Budaya

   Budaya yang ada pada suatu daerah mampu memberikan pengaruh besar dalam terbentuknya perlakuan individu.

d. Media massa

   Media ini memberi pengaruh sangat besar dalam pendapat ataupun rasa percaya seseorang dimana media ini memberikan segala informasi sebagai dsar baru pembentukan sikap seseorang.

e. Lembaga-lembaga pendidikan

   Dalam lembaga agama maupun pendidikan memberi dampak terkait terbentuknya sikap seseorang dikarekan lembaga tersebut memberikan pemahaman dasar moral.

2.3 Kosmetik

2.3.1 Definisi Kosmetik

Gambar 2.1 Kosmetik

Kosmetik merupakan suatu barang yang dipakai pada luar tubuh seseorang (kulit, bibir, kuku, rambut, gigi dan mulut) yang berperan memberi wangi, kebersihan, memperbaiki, melindungi serta memelihara tubuh dengan baik untuk memberikan perubahan penampilan (Permenkes ttg Kosmetika, 2010).

Tidak dapat dipandang sebelah mata kosmetik sangat digemari dan menjasi kebutuuhan masyarakat terutama wanita (Pangaribuan, 2017). Dengan perkembangan yang makin maju, kosmetik bermunculan dengan berbagai tekstur. Untuk merubah penampilan masyarakat rela menghabiskan uang dalam menjalani perawatan kecantikan (Maida dkk, 2021).

2.3.2 Jenis-Jenis Kosmetik

Beredarnya kosmetik dipasaran saat mempunyai bahan dan pengolahan yang berbeda-beda, dengan demikian kosmetik dibagi menjadi dua golongan yakni kosmetik alami (tradisional) dan modern (Pangaribuan, 2017).

a. Kosmetik alami (tradisional)

Kosmetik ini merupakan produk kecantikan yang bisa di buat sendiri atau di buat dari bahan alami atau bahan kering dari tumbuhan, bisa berupa buah, serta tumbuhan lainnya.

b. Kosmetik Modern

Kosmetik ini yaitu produk yang dikelola oleh pabrik atau laboratorium, dengan penggunaan zat kimia yang bertujuan untuk pengawet kosmetik dengan ketahanan jangka panjang.

2.3.3 Penggolongan Kosmetik

Menurut aturan Mentri Kesehatan Republik Indonesia No.1175 Tahun 2010. Penggolongan kosmetik di bagi kedalam 13 kelompok yaitu :

1. Preparat pada bayi, contohnya minyak bayi, bedak bayi, serta lainnya
2. Preparat mandi, misalnya sabun mandi, *bath capsule*, serta lainnya
3. Preparat mata, misalnya maskara, *eye shadaw*, serta lainnya
4. Preparat untuk pewangi, misalnya parfum, *toilet water*, serta lainnya
5. Preparat rambut, seperti cat rambut, *hair spray*, serta lainnya
6. Preparat untuk pewarnaan rambut, seperti cat rambut, serta lainnya
7. Preparat untuk *make-up* (kecuali mata), seperti bedak, *lipstick*, serta lainnya
8. Preparat pada kebersihan mulut, seperti pasta gigi, *mouth washes*.
9. Preparat kebersihan badan, misalnya *deodorant*, serta lainnya
10. Preparat kuku, seperti cat kuku, lotion kuku, serta lainnya
11. Preparat perawatan kulit, misalnya pembersih, pelembab, pelindung.
12. Preparat cukur, seperti sabun cukur, serta lainnya
13. Preparat suntan dan *sunscreen*, seperti *sunscreen foundation*, serta lainnya

kosmetik dibagi sesuai kegunaan untuk kulit, antara lain:

1. Kosmetik merawat kulit (*skin care cosmetic*)

Dalam merawat kebersihan serta kesehatan kulit, tergolong didalamnya : produk pembersih kulit (*cleanser*) : sabun, *cleansing cream*, *cleansing* milk serta penyegar kulit (*freshener*) Kosmetik untuk melembabkan kulit (*moisturizer*) seperti *moisturizer cream, night cream*, anti *wrinkle cream.* Produk yang berguna untuk penipisan kulit (*peeling*), seperti *scrub cream* yang berisis butiran halus sebagai bahan yang mengamplas (*abrasive*). Produk yang melindungi kulit, seperti *sunscreen cream* serta s*unscreen foundation, sun block cream* atau *lation*.

2. Kosmetik Rias

Kosmetik rias imi digunakan dalam merias serta menutupi cacat atau noda pada kulit seseorang, dengan begitu penampilannya kan lebih baik dan memancarkan kepribadian yang lebih percaya diri. Dalam konteks ini bahan yang diperlukan yakni zat warna dan zat pewangi. (Tranggono, 2007)

Sesuai dengan kegunaannya kosmetik untuk memutihkan kulit terdiri atas: (Khairina,2017)

a. Pemutih kulit (*skin bleaching*)

Skin bleaching yaitu kosmetik dengan kandungan zat aktif yang besar dengan kegunaan menghilangkan noda gelap di kulit. Untuk menggunakannya yaitu oleskan tipis di daerah kulit bernoda gelap saja serta tidak dianjurkan untuk penggunaan saat siang hari.

b. Pencerahan kulit (*skin ligtening*)

Produk pencerah yakni jenis produk kecantikan merawat kulit yang berfungsi dalam menghasilkan kulit yang lebih cerah, membuat kulit lebih putih bercahaya. Cara penggunaan prosuk ini yakni dipakai ke seluruh permukaan kulit yang ingin dirawat.

2.3.4 Faktor yang Memberikan Pengaruh Penggunaan Kosmetik

a. Kebutuhan

Kosmetik untuk memutihkan wajah ini tidak asing lagi dalam masyarakat dan saat ini hampir termasuk pada kebutuhan primer, hal tersebut terjadi karena masyarakat ingin memiliki kulit yang putih bercahaya dan tampil lebih menarik.Namun dibeberapa wilayah perbedaan kulit dan kultur menjadi pembeda antara satu dengan yang lainnya, dengan perbedaan tersebut orang yang berkulit putih merupan pilihan agar tampil lebih menarik.

Selain itu kosmetik ini menjadi kebutuhan yang sangat digemarin saat ini dipengaruhi karena kurangnya wawasan terkait bahayanya penggunaan produk yang overdosis serta ketidaktahuan terkait izin dan zat berbahaya pada prosuk kecantikan tersebut.

b. Lingkungan

Lingkungan adalah pengaruh yang paling besar untuk seseorang dalam memutuskan sesuatu, dalam ha ini jika disekitarnya menggunakan produk pemutih untuk tampil lebih menarik maka seseorang akan mengikuti kebiasaan yang ada , begitu juga sebaliknya lingkungan yang berbeda tidak menomor satukan penampilan tidak menjadi keharusan untuk memakai produk tersebut.

c. Media Massa

Media massa memberikan pengaruh pada pemakaian kosmetik untuk mencerahkan wajah melalui ikan produk yang kreatif untuk mempengaruhi dan mengajak masyarakat menggunakan produk yang diiklankan.

2.3.5 Reaksi Negatif Kosmetik

Terdapat berbagai dampak buruk ditimbulkan dari pemakaian produk kecantikan yaitu :(Khairina, 2017)

a. Iritasi yaitu suatu reaksi langsung yang muncul saat pertama sekali menggunakan produk kosmetik yang berbahan iritan seperti deterjen, alkali dan pelarut.

b. Alergi merupakan suatu kondisi ketidakcocokan bahan atau suatu zat, hal tersebut dapat menimbulkan gejala yang beragam yakni bersin, hingga gejala serius luka, gatal dan lainnya. Seperti ammonium, polimer dan lainnya.

c. Jerawat (*Acne*) disebabkan penggunaan produk kecantikan yang bertekstur lengket dan sangat berminyak di kulit, produk inilah yang dapat menimbulkan jerawat atau komedi untuk kulit berminyak. Seperti Vaseline, asam oleat,zat warna, dll.

d. Fotosensitisasi adalah salah satu dampak buruk yang timbul sesudah penggunaan kosmetik yang terkena langsung sinar matahari, hal tersebut terjasi karena produk yang dipakai mengandung zat pewarna, minyak dalam parfum, dan zat bersifat photosensitizer.

e. Intoksikasi yaitu keracunan yang bisa saja dialami dengan menghirup prosuk baik melalui hidung ataupun mulut dikarenakan kosmetik mengandung bahan yang sifatnya toksik.

f. Penyumbatan terjadi dikarenakan proosuk mengandung bahan yang lengket dan berminyak, misalnya alas bedak pada pori kecil di bagian tubuh lainnya.

g. Kelainan pigmentasi ini biasa terjadi karena adanya reaksi yang memunculkan bintik hitam, bercak yang ditimbulkan zat warna ataupun parfum yang terkandung pada kosmetik yang dipakai.

2.3.6 Kandungan Kosmetik yang Berbahaya Untuk Wajah

Penggunaan prosuk kecantikan yang mengandung zat berbahaya dapat merusak kulit kita untuk rentang waktu yang sangat lama, selian timbulnya ruam, gatal, dan kemerahan. Kulit juga dapat terasa terbakar, luka hingga menyebabkan penyakit kanker dan kemandulan.

Ada beberapa daftar produk-produk kosmetik yang menimbulkan dampak buruk untuk kulit yaitu :

a. Kosmetik merkuri

Bertahun-tahun lamanya ammoniated mercury 1% sampai 5 % pada *ointment* di rekomendasikan menjadi bahan memutihkan kulit dikarenakan memiliki potensi predukasi (pemucat) kulit. Daya pemutihnya terhadap kulit sangat kuat. Produk kecantikan ini dapat menimbulkan toksisitasnya pada manusia misalnya saraf, ginjal serta organ lainnya. Reaksi yang dapat muncul yakni kulit mengalami iritasi, bagian tunuh yang membengkak, warna kulit berubah menjasi bau-abu hingga kehitaman dan dampak yang sangat berbahaya yakni janin menjadi cacat bahkan bisa mengalami keguguran.

b. Kosmetik hidrokinon

Kosmetik ini menjadi salah satu rekomendasi dari dokter ahli kulit untuk membuat kulit menjadi putih. Akan tetapi preparat tersebut bisa menimbulkan bercak putih atau dermatitis hal tersebut disebabkan adanya over bleaching. Selain itu produk ini dapat menimbulkan kerusakan kulit untuk rentang waktu yang sangat lama.

2.4 Produk Memutihkan dan Mencerahkan

Produk ini ditujukan untuk mendapatkan hasil yang cerah, produk ini merupakan campuran dari beragam bahan kimia. Jangka waktu untuk mendapatkan hasil yang diinginkan menjadi tolak ukur perempuan untuk meilih produk kecantikan yang akan digunakan. Akan tetapi semakin cepat perubahan itu terjadi maka produk yang digunakan tersebut mengandung bahan yang berbahaya, dan begitu juga sebaliknya. Masyarakat tidak mengetahui nyatanya prosuk dengan kandungan berbahaya tidak sepernuhnya membuat kulit putih melainkan menutupi kulit saja, efek lapisan pigmen putih pada produk yang berubah bukan kadar pigmen kulit yang aslinya (Erasiska *et al*,2015).

Krim Pemutih (*Bleaching cream*) digunakan untuk memnbuat kulit putih dan biasanya digunakan pada saat mencerahkan kulit yang terpapar sianr matahari langsung, maupun untuk merawat kulit dari noda-noda gelap di kulit wajah dan lainnya. Berdasarkan pemahaman dari pihak medis krim pemutih secara umum mengandung zat aktif yang berdampak pada pengurangan melanin. Individu yang memiliki kuit hitam mempunyai melanin yang lebih besar dibandingkan individu berkulit kuning kecoklatan. Fungsi melanin ini yakni mementuk kulit

menjasi warna coklat , oleh karena itu pada saat proses ini dihambat sesuatu seperti enzim ataupun mineral yang terjadi yaknni melanin tidak akan terbentuk. Dari hal tersebut bahan-bahan aktif pemutih mampu menjalankan tugasnya dalam mengurangi melanosit yang menghasil melanin. Zat aktif yang digunakan yakni B3, provitamun B3 serta sari bengkoang. Akan tetapi dimasa sekarang banyak sekali kita jumpai produk kecantikan yang mengandung bahan merkuri yang dijadikan bahan utama pemutih, dimana bahan tersebut dapat membuat kulit putih dengan waktu yang sangat cepat yakni hanya 2-4 minggu saja, jika pemakain dilakukan secara rutin maka kita kan mendapatkan hasil yang diinginkan yakni kulit tampa lebih putih dan cerah. Namun perlu dingat penggunaan produk ini juga dapat membuat kulit kita menjadi gelap kembali apabila penggunannya diberhentikan (Wisesa, 2014).

produk pencerah kulit yakni kosmetik yang bertujuan dalam merawat kulit , menampilkan kulit lebih cerah, tidak kusam, dan tisak gelap. Berdasarkan sumber informasi yang dapat dilihat dari mana-mana , individu mempunyai beragam pilihan dalam memilih metode jangka panjang seperti merendam susu keledai yang kaya akan AHA atau memilih kemajuan yang baru seperti saat ini yakni pada prosedur kecantikan misalnya perwatan laser, utrasound dan lainnya (Reszko dkk, 2019).

2.4.1 Kandungan Produk Pemutih dan Pencerah yang Diperbolehkan

Adapun beberapa kandungan yang diperbolehkan dalam produk kosmetik yaitu : (BPOM, 2019)

a. Retinol, dapat mengobati jerawat dan juga memiliki efek anti-aging.
b. Niacinamide, dapat mencerahkan wajah dan melindungi kulit lapisan luar dari sinar matahari langsung yang bisa menimbulkan perubahan kulit.
c. Glycolic acid, dapat memutihkan wajah lebih cepat dengan bekerja sebagai eksfoliasi.
d. *Alpha-hydroxy* (AHA), dapat meberikan pencegahan terjadinya penuaan dini serta memberikan perawatan untuk kulit semakin sehat.
e. *Beta-hydroxy* (BHA), dapat mengatasi masalah kulit berminyak karena bersifat mengeringkan.
f. Hyaluronic acid, dapat melembabkan kulit wajah, menguatkan *skin barrier*,
g. Vitamin C, bermanfaat sebagai antioksidan, memutihkan wajah, meminimalisir tanda-tanda penuan dll.

2.4.2 Cara Memutihkan dan Mencerahkan Kulit Wajah

Berikut cara memutihkan dan mencerahkan wajah yaitu :

1. *Sheet Mask*
2. *Double Clensing* (metode membersihkan wajah yang dilakukan dengan dua tahap).

3. *Deep Cleansing* (perawatan wajah yang lebih kompleks dengan beberapa langkah meliputi proses eksfoliasi, pemakaian masker wajah, pembersih kulit wajah, facial massage, penguapan, hingga penggunaan pelembap sebagai langkah terakhir).
4. *Sunscreen*
5. Rutin membersihkan wajah
6. Memakai pelembab
7. Pilih skincare sesuai dengan kebutuhan
8. Rutin melakukan eksfoliasi

2.4.2 Cara Memilih Produk Pemutih dan Pencerah yang Baik

Berikut cara memilih produk pemutih dan pencerah yang baik sebagai berikut :

1. Kemasan produk . Perhatikan dengan teliti apakah kemasan produk masih disegel dengan baik atau tidak
2. Label menjadi hal penting karena pada label memuat informasi ataupun data yang memuat jelas dan lengkap sesuai dengan PerBOM No.30 Tahun 2020 terkait syarat teknis kosmetik wajib membuat lebel yang lengkap,dimana label memuat informasi prosuk termasuk kandungan bahan, cara pemakian, kegunaannya,nama dan lainnya.
3. Izin edar. Kosmetik harus mempunyai izin edar resmi yang diterbitkan langsung dari lembaga resmi yakni BPOM
4. Cek izin edar BPOM. Cara mengetahui atau melihat izin edar kosmetik dengan menggunakan aplikasi BPOM. Produk dengan izin resmi badan pengawas obat dan makanan dipercaya memiliki kandungan zat yang bagus, aman dan layak digunakan.
5. Selanjutnya perhatikan Tanggal masa pemakaian barang istilah yang sering kita temui yakni Expired Date atau tanggal kadaluwarsa, untuk memastika apakah produk masih aman untuk digunakan atau tidak.

2.4.3 Efek Penggunaan Kosmetik Pemutih dan Pencerah

Efek dari penggunan kosmetik sudah diketahui sejak lama, yakni saat wawasan terkait produk kecantikan belum memakai metode ilmiah atau modern seperti saat ini serta pembuatan prosuk tersebut masih sebatas mencampur bahan yang belum diketahui baik atau aman untuk kulit. Akan tetapi semakin majunya perkembangan zaman seperti saat ini, pembuatan kosmetik nyatanya reaksi atapun efek samping untuk kesehatan kulit masih ada, efek tersebut muncul dari bahab yang terkandung pada produk kecantian tersebut.

Penggunaan kosmetik tersebut memberikan beragam efek samping baik jangka pendek maupun efek untuk jangka panjangsecara umum efek samping yang ditimbulkan seperti alergi, iritasi, jerawat, dan lainnya merupakan efek samping untuk jangka waktu pendek. Berikut ini efek samping penggunaan produk dalam jangka panjang : (Muliyawan dkk, 2013).

a. Iritasi, yakni suatu reaksi langsung yang terjadi akibat ketidakcocokan produk kosmetik yang mengandung zat atau bahan yang sifatnya iritasi.
b. Alergi, dapat muncul sesudah penggunaan kosmetik untuk kesekian kalinya ataupun penggunaan produk dengan jangka waktu yang lama yakni timbulnya peradangan ataupun bengkak pada kulit.
c. Jerawat (*acne*), sudah tidak asing bagi kita , hal ini dapat terjadi dikarekankan bahan produk kecantikan yang digunakan memiliki sifat acnegenik yang mana bahan ini hanya

cocok untuk jenis kulit kering saja , dan mampu memunculkan jeraawat apabila digunakan untuk kulit berminyak.

d. Intoksikasi, termasuk dalam keracunan secara sistemik ataupun lokal yang diakibatkan oleh bahan tau xat berbahaya yang digunakan pada kulit , bahan tersebut masuk dalam kulit melalui pengerapan atau pun penghirupan melalui kulit si pengguna.

2.4.4 Dampak Produk Pemutih Pencerah Pada Kulit

Produk pencerah merupakan jenis kosmetik dengan kandungan bahan atau zat aktif yang mampu menghalangi pembentukan melanin ataupun memberhentikan prosuksi melanin tersebut. Jika hal tersebut terjadi maka kulit akan berubah menjadi lebih cerah dan putih (Marliyantina, 2013)

Selain dampak negatif yang ditimbulkan ternyata produk kecantikan ini juga memberikan dampak positif yakni pencerahan pada kulit yang membuat kulit tampak lebih segar dan lebih cerah juga. Sedikitnya wawasan terkait prosuk kecantikan ini membuat para pemakainya tidak mengetahui efek smaping yang akan merugikan si pengguna jika tidak berhati-hati . Kesalahan-kesalahan yang mampu menimbulkan dampak buruk pada kesehatan kulit yakni menggunakan produk pencerah yang biasanya mengandung bahan aktif seperti merkuri dan hidrokuinon. Untuk hasil awal pemakaian produk ini sangat menjanjikan karena menampilkan kulit yang putih bercahaya yang membuat si pengguna merasa puas, akan tetapi semakin lama prosuk akan mengendap pada kulit terluar kita. Penggunaan produk sampai bertahun akan menimbulkan noda-noda flek hitam yang mampu menimbulkan penyakit kulit berbahaya seperti kanker. Hal ini dapat terjasi karena kurangnya wawasan masyarakat sehingga terjadi salah memilih produk kecantikan,dimana pada awalnya mereka akan merasa puas dan semakin lama akan mengeluh karena kulitnya muncul kemerahan, meradang sesudah penggunaan prosuk pencerah tersebut (Marliyantina, 2012).

2.4.5 Penyalahgunaan Kosmetik Krim Pemutih dan Pencerah

Penggunaan tambahan bahan berbahaya yang dilarang untuk produk kosmetik dikarenakan bisa memberi efek buruk untuk kesehatan hal tersebut sesuai dengan BPOM 2016 yakni :

1. Merkuri

Bahan merkuri disalahgunakan untuk pencerah atau memutihkan kulit. Bahan ini dapat menimbulkan kulit iritasi serta alergi lainnya, perlu diketahui merkuri sangat mudah masuk kedalam pori-pori kemudian dapat masuk dalam saraf yang dialirkan pada semua bagian rubuh. Penggunaan bahan dengan dosis yang tinggi mampu memberikan dampak kerusakan yang fatal baik kerusakan otak, gagal ginjal, gangguan pertumbuhan janin dalam kandungan,

muntah, diare, kerusakan paru bahkan kanker yang disebabkan oleh Zat Karsinogenik biasanya ada pada prosuk peeling.

2. Hidrokuinon

Hidrokuinon marak disalahgunakan untuk kosmetik mencerahkan kulit. Salain bisa membuat kulit iritasi, Hidrokuinon membuat *ochronosis* (noda kehitaman pada kulit) hal tersebut akan muncul setelah penggunaan 6 bulan Hidrokuinon >2% mampu membuat kulit iritasi, kemerahan bahkan seperti terbakar.

3. Asam Retinoat

Asam Retinoat merupakan salah satu obat dosis tinggi anjuran yang diberikan dokter atau ahli kecantikan resmi, Asam ini merupakan asam yang terbentuk dan yang berasal dari vitamin asam reinoat yang digunakan dalam memperbaiki tekstur kulit masyarakat pada daerah tropis dengan sinar matahari langsung, penuaan merupakan efek dari sinar langsung violet (*photoaging*). Asam Retinoat mampu memberikan perbaikan kondisi kulit karena proses *photoaging* yang memberi pengurangan kerutan, penghilangan fokus *hiperpigmentasi*, melakukan percepatan ganti sel kulit serta menghaluskan kulit dan membuat kulit semacahaya. Akan tetapi Zat Asam Retinoat bisa membuat teratogenik, kulit menjadi kering serta menimbulkan kesan kulit terbakar.

2.4.6 Pemilihan Krim Pemutih dan Pencerah

Sebagain masyarakat sudah ketergantungandengan penggunaan produk pencerah wajah dikarenakan ingin mendapat hasil maksimal dengan waktu yang singkat, Akan tetapi beberapa orang tidak mengetahui dampak yang buruk Badan Pengawas Obat dan Makanan RI tahun 2007 memberikan anjuran dengan perhatian khusus terkait hal ini pada saat memilih atau membeli produk pencerah wajah:

a. Jenis Kulit

Pentingnya untuk mengetahui jenis kulit dalam memilih produk yang akan dibeli dikarenakan tiap individu memiliki kulit yang berbeda dengan yang lainnya. Perbedaan ini dapat diketahui dengan terlebih dahulu memberihkan wajah kemudian periksa ditempat yang terang dengan cermin agar tekstur kulitnya , dan pori-porinya dan lainnya yang ada pada permukaan kulit kita bisa dilihat dengan jelas.

b. Produk bernomor Registrasi Depkes

Setiap produk-produk bernomor registrasi Depkes diberi kepastian telah dilalui tahapan pengecekan serta sudah diperiksa apakah produk tersebut sudah layak pakai atau tidak. Sebaliknya produk-produk yang tidak bernomorregistrasi resmi, mungkin saja mempunyai bahan berbahaya yang belum memiliki izin resmi untuk dipakai ataupun berkadar tinggi dan memiliki kaitan pada zat Hidrokuinon serta Merkuri pada kosmetik tersebut.

c. Produk-produk Instan

Produk pemutih yang memberikan hasil yang cepat membuat masyarakat mudah tergiur untuk membelinya. Hal ini tidak menutupi bahwasanya produk pemutih berbahan dasar bahan melebihi kadar standar yang menjadi ketetapan oleh Depkes serta penggunaan diawasi oleh pihak-pihak yang memiliki wewenang.

d. Memilih produk disesuaikan dengan kebutuhan

Sebelum menggunakan kosmetik secara berkelanjutan, masyarakat bisa menggunakan prosuk pemutih untuk dosis sedikit aja dan bertahap. Selanjutnya lakukan perbandingan pada hasil pemakaian prosuk , kecocokan penggunaan produk pemutih ini disesuaikan juga dengan jenis kulit kosumen, jika tidak sesuai maka produk tersebut akan menimbulkan efek samping seperti iritasi dan lainnya.

2.5 Kerangka Konsep

Merujuk pada tujuan riset di atas, kerangka konsep yang digunakan yakni sebagai berikut :

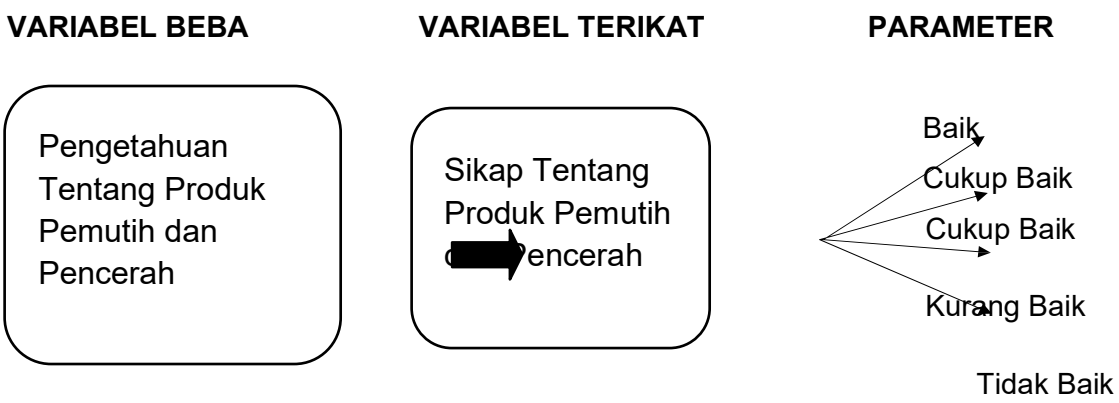

Gambar 2.2 Kerangka Konsep

2.6 Defenisi Operasional

Defeninsi operasional variabel penelitian yakni makna yang terkandunf dalam variabel penelitian yang disesuaikan pada kajian teori serta memiliki sifat operasional untuk dilaksanakannya penghukum dalam variabel tersebut (Swarjana,2015)

Tabel 2.7 Defenisi Operasional

No.	Variable	Defenisi Operasional	Alat Pengukur	Skala Ukuran	Hasil Ukuran
1.	Pengetahuan	Wawasan para siswa tentang produk pemutih dan pencerah dengan menjawab 10 pertanyaan pada kuesioner dan diukur menggunakan skala Guttman	Kuesioner	Ordinal	1. Baik 76-100% 2. Cukup baik 56-75% 3. Kurang baik 40-55% 4. Tidak baik <40%
2.	Sikap	Keinginan ataupun tanggapan para pesertadidik terkait produk pemutih dan pencerah diukur menggunakan skala Likert	Kuesioner	Ordinal	1. Baik 76-100% 2. Cukup baik 56-75% 3. Kurang baik 40-55% 4. Tidak baik <40%

2.7 Hipotesis Penelitian

Ada hubungan tingkat pengetahuan terhadap sikap tentang produk pemutih dan pencerah di SMA Negeri 1 Aek Natas.